

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional diberbagai negara. Pengembangan pariwisata diharapkan memberikan sumbangan besar dalam sektor perekonomian dalam sebuah negara/daerah. Seperti disebutkan Pendit (2002:32), pariwisata adalah kegiatan orang-orang dalam jangka waktu pendek diluar tempat tinggalnya dan memiliki berbagai tujuan. Pariwisata menjadi indutri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan mneingkatkan kualitas hidup. Sedangkan UU No. 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang bersifat multidimensi dan multidisiplin sebagai wujud kebutuhan setiap individu, serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha.

Kegiatan berwisata memberikan pengaruh besar dalam kehidupan karena dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Kegiatan berwisata mampu membantu seseorang untuk memperoleh ketenangan, kedamaian dan menyegarkan pikiran dari kejenuhan dan rutinitas sehari-hari yang melelahkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya kuantitas pengunjung ke tempat wisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan hidup masyarakat disekitar objek wisata. Pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh

pemerintah dapat memenuhi tujuan dari kepariwisataan. Pengembangan pariwisata dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari kepariwisataan yang tertuang dalam UU No 10 Tahun 2009 Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan dari kepariwisataan itu adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno, sebut Pariwisata Bangkit Pasca Pandemi saat Pidato di PBB (05 Mei 2022). Beliau berkata Indonesia menjadi acuan dunia dalam penanganan Pandemi Covid-19 serta keberhasilan dalam membangkitkan sektor pariwisata pasca dua tahun dihantam pandemi. Indonesia yang mendapat penghargaan dalam penanganan pandemi Covid-19 dan kebangkitan pariwisata berbasis pariwisata berkualitas, berbasis komunitas dan keberlanjutan. Inilah yang menjadi penopang kebangkitan ekonomi, menopang menciptakan peluang usaha dan mampu membuka lapangan kerja. Kebangkitan pariwisata didukung adanya aksi yang konkrit baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Pengembangan pariwisata dilakukan terus menerus untuk lebih memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat luas. Pengembangan pariwisata membutuhkan dukungan semua pihak baik dari pemerintah hingga masyarakat yang berada disekitar objek wisata. Salah satu objek wisata yang dikembangkan ialah Bukit (Dolok) Siboji-Boji. Objek wisata ini berada di Desa Siabal-Abal III,

Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Bukit Siboji-Boji merupakan objek wisata yang memiliki keindahan alam. Bukit Siboji-Boji menawarkan keindahan alam yang enak dilihat mata, menyejukkan pikiran dan jiwa. Dari atas bukit Siboji-Boji dapat menyaksikan gunung, bukit-bukit, persawahan masyarakat dan juga tanaman pohon nenas yang tersusun rapi. Ketika pagi hari, bukit ini akan dikelilingi awan yang memberikan sensasi kepada pengunjung bahwa seperti sedang berwisata keatas gunung yang tinggi. Hal tersebut menjadi daya tarik objek wisata ini, dapat dilihat juga banyak kelompok-kelompok yang melakukan camping ditempat ini dan beberapa kegiatan organisasi pramuka dari beberapa sekolah diadakan di bukit ini.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat, pemuda di Desa Siabal-Abal III memiliki pemikiran kreatif untuk mengelola potensi alam yang ada di desa. Salah satu potensi alam yang dikembangkan ialah bukit Siboji-Boji yang sebelumnya hanya berupa hamparan perbukitan namun sekarang menjadi objek wisata. Menjadikan bukit Siboji-Boji menjadi objek wisata terlebih dahulu pemuda membentuk organisasi kepemudaan yang disebut karang taruna. Organisasi karang taruna ini dibentuk atas kesadaran pemuda tanpa adanya dorongan dan paksaan dari pihak manapun. Ide pembentukan organisasi karang taruna ini lahir dari pemuda desa dan disahkan atau diresmikan oleh pihak desa.

Pembentukan karang taruna ini tidak terjadi secara langsung tetapi harus melewati tahapan dan proses, salah satu prosesnya ialah sulitnya memberikan kesadaran kepada setiap pemuda akan pentingnya organisasi kepemudaan dalam pemberdayaan potensi desa. Keanggotaan karang taruna ini dimulai dari yang

memiliki kesadaran hingga terbeban untuk bergabung menjadi anggota karang taruna. Membentuk organisasi karang taruna ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas potensi desa serta mencapai hidup masyarakat yang lebih baik serta memberikan dampak yang positif bagi desa. Mengembangkan kreativitas ini bukanlah hal yang mudah dibutuhkan kesadaran, tekad dan kerja sama yang baik antar setiap anggota karang taruna. Adanya organisasi karang taruna ini masyarakat dan pemuda lebih gampang mengeluarkan aspirasi/ide masing-masing dan memberi pendapat dalam meningkatkan dan memajukan kemandirian bahkan kesejahteraan dalam masyarakat.

Berdasarkan informasi yang didapat dari ketua dan anggota karang taruna bahwa pengembangan bukit Siboji-Boji berhasil terealisasi sebagai objek wisata September 2019. Banyaknya orang yang datang untuk berwisata ke tempat ini, dimana tempat ini ramai dikunjungi/didatangi yang berwisata pada hari sabtu dan minggu. Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat ini setiap minggunya diperkirakan 400-500 orang. Mayoritas yang datang untuk berkunjung ke tempat ini wisata lokal, anak-anak rantau yang pulang kampung juga akan menempatkan diri untuk berwisata ke tempat ini. Karang taruna mengembangkan objek wisata ini terlepas dari BUMDES tetapi diawasi dan berkolaborasi dengan perangkat desa. Pendanaan dan perencanaan strategis sepenuhnya diambil alih karang taruna.

Untuk menuju objek wisata dari Kecamatan Sipahutar menuju bukit Siboji-Boji diperkirakan 4-5 km, kalau ditempuh dengan kendaraan sepeda motor maupun mobil pribadi membutuhkan waktu 20-30 menit. Jika dari ibu kota Kabupaten Tapanuli Utara (Tarutung) menuju bukit Siboji-Boji diperkirakan 30 km, kalau

ditempuh dengan kendaraan sepeda motor maupun mobil pribadi membutuhkan waktu 60 menit. Sedangkan jarak dari Kota Medan menuju dolok Siboji-Boji diperkirakan 282 km, kalau ditempuh dengan mobil pribadi maupun angkutan umum membutuhkan waktu 7-8 jam. Keberadaannya dijalur lintas Sipahutar-Pangaribuan membuat daya tarik tersendiri bagi orang yang melintasi objek wisata ini. Ketinggian bukit Siboji-Boji diperkirakan 300 anak tangga atau 80-100 m dengan lebar 40-50 m.

Terealisasinya objek wisata ini, sadar atau tidak sadar desa semakin mengalami perubahan yang positif untuk masa sekarang dan masa depan yang akan datang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai **Pengembangan Objek Wisata Dolok Siboji-Boji Berbasis Karang Taruna di Desa Siabal-Abal III Kecamatan Sipahutar.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan objek wisata Dolok Siboji-Boji berbasis karang taruna dilaksanakan?
2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Dolok Siboji-Boji terhadap ekonomi masyarakat di Desa Siabal-Abal III Kecamatan Sipahutar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengembangan objek wisata Dolok Siboji-Boji berbasis karang taruna dilaksanakan.

2. Untuk menganalisis dampak pengembangan objek wisata Dolok Siboji-Boji terhadap ekonomi masyarakat di Desa Siabal-Abal III Kecamatan Sipahutar.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide atau sumbangan pemikiran dan landasan teoritis untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial dan memberikan informasi mengenai Pengembangan Objek Wisata Dolok Siboji-Boji Berbasis Karang Taruna di Desa Siabal-Abal III Kecamatan Sipahutar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menyelesaikan salah satu tugas akademik sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan juga dapat memahami pemberdayaan pemuda melalui pembentukan karang taruna.

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi dan menjadi acuan dan bahan perhatian bagi masyarakat dan pemuda, dimana pemberdayaan pemuda melalui pembentukan karang taruna menjadi hal sangat penting dalam pengembangan, meningkatkan kualitas dan memajukan desa.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman dan sebagai tambahan referensi di waktu yang mendatang, jika dilakukannya penelitian sejenis ini oleh peneliti atau kalangan akademis lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY